

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Malaria adalah penyakit yang mengancam jiwa yang disebabkan oleh parasit *Plasmodium* dan ditularkan ke manusia melalui gigitan nyamuk *Anopheles* betina. Dua jenis *plasmodium* yang sering di jumpai pada manusia yaitu *Plasmodium falciparum* dan *Plasmodium vivax*, di antara kedua spesies ini yang merupakan ancaman terbesar adalah *Plasmodium falciparum*, karena jenis parasit ini paling mematikan dan tersebar luas di benua Afrika. *Plasmodium vivax* adalah parasit malaria yang dominan di sebagian besar negara di luar sub-Sahara Afrika. Spesies malaria lain yang dapat menginfeksi manusia adalah *Plasmodium malariae*, *Plasmodium ovale*, dan *Plasmodium knowlesi*. *Plasmodium knowlesi* dikenal hanya ada pada monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*), namun ditemukan pula di tubuh manusia (WHO, 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam *World Malaria Report* (WMR) tahun 2022, pada tahun 2020 terjadi 245 juta kasus malaria dan 627.000 kematian terkait malaria di seluruh dunia. Jumlah ini meningkat menjadi 247 juta kasus malaria dan 619.000 kematian pada tahun 2021, dan pada tahun 2022 diperkirakan terjadi 249 juta kasus malaria dan 608.000 kematian. Sekitar 2% kasus malaria di seluruh dunia terjadi di Asia Tenggara. Jumlah kasus malaria di kawasan Asia Tenggara mengalami penurunan sebesar 76% pada tahun 2020 yaitu dari 23 juta kasus turun menjadi sekitar 5 juta kasus pada tahun 2021. Pada tahun 2021 Indonesia menempati urutan kedua setelah India dengan perkiraan WHO sebanyak 811.636 kasus malaria. Berdasarkan data laporan rutin malaria, jumlah kasus malaria di Indonesia akan meningkat sekitar 30% dari 304.607 pada tahun 2021 menjadi 400.253 pada tahun 2022. Jumlah kasus terbesar terjadi di wilayah Provinsi Papua dengan jumlah kasus positif 356.889 (90%) dari total kasus positif nasional (Kemenkes RI, 2023).

Profil kesehatan Provinsi Lampung 2022 menunjukkan bahwa 223 desa di provinsi tersebut menderita malaria, yang merupakan 10% dari seluruh desa di provinsi tersebut. Tercatat 655 kasus malaria di Lampung pada Januari-Oktober

2022. Kasus terbanyak terjadi di Pesawaran dengan total 411 kasus. Angka kesakitan malaria per tahun adalah 0,17 per 1.000 orang, melebihi batas nasional 1 per 1.000 orang. Di dalam Program Malaria Global, 80% orang yang dilindungi dan menderita malaria menerima pengobatan kombinasi Arthemisin (ACT). Data API pada tahun 2020 adalah 0,05 per 1.000 orang, kemudian naik menjadi 0,06 per 1.000 orang, dan 0,08 per 1.000 orang pada tahun 2022. (Dinkes Lampung, 2022).

Berdasarkan data dari Dinkes Kota Bandar Lampung Angka positif malaria di Kota Bandar Lampung terdapat 250 kasus, dan menerima pengobatan 100% standar. Pada tahun 2022 ada 1 kematian akibat malaria di salah satunya rumah sakit di kota Bandar Lampung, kasus ini merupakan kasus impor wilayah yang berbatasan dengan Kota Bandar Lampung. Puskesmas Sukamaju menjadi penyumbang kasus terbanyak yaitu 77 kasus positif malaria di tahun 2022. (Dinkes Kota Bandar Lampung, 2022).

Rencana Aksi Nasional Percepatan Eliminasi Malaria (RAN-PEM) pada tahun 2020 mengalami disrupsi yang signifikan di seluruh dunia di karenakan pandemi COVID-19. Dampak pandemi COVID-19 terhadap program malaria, menurut survei cepat yang dilakukan Kemenkes dan UNICEF pada tahun 2020 yang menunjukkan penurunan layanan kesehatan penting pada awal pandemi. Posyandu tidak memberikan layanan, lebih banyak kunjungan rumah telah dihentikan dan sebagian besar puskesmas mengatakan bahwa pelayanannya terganggu. Hal ini berdampak pada pencegahan dan penanggulangan malaria. Penurunan jumlah pemeriksaan dan laporan kasus malaria pada tahun 2020 sampai 2021 tidak hanya menyebabkan peningkatan jumlah tes dan kasus yang dikonfirmasi, tetapi juga mengubah status endemisitas di beberapa kabupaten (Kemenkes RI, 2023).

Sebagai hasil dari wawancara dengan ketua program malaria di Puskesmas Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung, diungkapkan bahwa Sebelum pandemi Covid-19, tren kasus malaria di Puskesmas Sukamaju mengalami penurunan dari tahun 2016 hingga 2019. Namun, dengan adanya tempat perkembangbiakan baru untuk nyamuk *Anopheles* di Kelurahan Sukamaju, jumlah kasus malaria di Puskesmas Sukamaju kembali meningkat. Tercatat 122 kasus malaria di daerah tersebut dari Januari 2022 hingga Desember 2023. *Plasmodium*

*falciparum* dan *Plasmodium vivax* adalah penyebab utama malaria di daerah tersebut. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandar Lampung, Puskesmas Sukamaju mempunyai 3 daerah kerja diantaranya kelurahan Sukamaju, Keteguhan, serta Way Tataan. Wilayah Puskesmas Sukamaju Teluk Betung Timur berada di daerah yang letak geografis nya berada dipesisir pantai yaitu wilayah Way Tataan dan Sukamaju yang dekat dengan daerah duta wisata, banyak ditemukan rawa-rawa yaitu wilayah Keteguhan dan genangan air payau ditepi laut yaitu di wilayah Way Tataan yang lingkungan di sekitarnya terdapat tempat tambak ikan tidak berproduksi yang mendukung tempat perindukan nyamuk *Anopheles* yaitu vektor penularan penyakit malaria.

Berdasarkan hasil penelitian Lambara (2023) di Puskesmas Sukamaju Tahun 2022 disebutkan bahwa persentase penderita malaria di Puskesmas Sukamaju adalah 4,7%, dengan total 77 orang terinfeksi. Jenis *Plasmodium* yang menginfeksi mereka adalah *Plasmodium vivax* dan *Plasmodium falciparum*, serta infeksi campuran (Lambara S, 2023).

Infeksi penyakit malaria bisa menginfeksi semua golongan yaitu, anak-anak, orang dewasa, maupun lansia. Menurut beberapa penelitian, anak balita, anak sekolah, wanita hamil, dan individu yang tidak memiliki kekebalan terhadap parasit malaria paling rentan terinfeksi malaria. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Faridatul Fauziah menunjukkan bahwa sebaran malaria berdasarkan usia didapatkan penderita terinfeksi *P. vivax* sebanyak 257 orang. Pada kelompok usia 1- 4 tahun, usia 5-9 dan 10-14 tahun, dan usia >15 tahun berturut-turut terdapat 14 orang, 28 orang, dan 187 orang. Pada infeksi *P. falciparum* sebanyak 17 orang, usia 1-4 tahun, 5-9 tahun, 10-14 tahun, usia >15 tahun berturut-turut ditemukan 1 orang, 4 orang, 2 orang, dan 10 orang, dan pada infeksi campuran *P. vivax* dan *P. falciparum* ditemukan pada rentang usia 10-14 sebanyak 2 orang dan >15 tahun sebanyak 14 orang. Penurunan kekebalan akibat gigitan nyamuk dikaitkan dengan peningkatan kasus malaria pada pasien usia produktif dan sering keluar dari rumah (Fauziah F, 2023).

Penyakit malaria dapat menginfeksi berbagai kalangan, baik laki-laki maupun perempuan. Kebiasaan keluar rumah dan bekerja mempengaruhi faktor jenis kelamin. Karena laki-laki sering keluar malam dan bekerja di hutan, mereka

lebih rentan terhadap malaria. Sejalan dengan penelitian Istiana dkk, yang menunjukkan bahwa 107 orang yang menderita malaria. Dengan persentase pasien berjenis kelamin Laki-laki 68 pasien (63.6%), dan pasien berjenis kelamin perempuan 39 pasien (36.4%) (Istiana dkk, 2021).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran kasus malaria di Puskesmas Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung”

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan bahwa masalah peneliti adalah bagaimanakah pemeriksaan mikroskopis malaria di Puskesmas Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui pemeriksaan mikroskopis malaria di Puskesmas Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung.

### 2. Tujuan Khusus Penelitian

- a. Mengetahui jumlah kasus malaria di Puskesmas Sukamaju pada bulan Januari-April 2024.
- b. Mengetahui persentase penderita malaria berdasarkan spesies *Plasmodium* di Puskesmas Sukamaju pada bulan Januari-April 2024
- c. Mengetahui persentase penderita malaria berdasarkan jenis kelamin di Puskesmas Sukamaju pada bulan Januari-April 2024
- d. Mengetahui persentase penderita malaria berdasarkan usia di Puskesmas Sukamaju pada bulan Januari-April 2024.
- e. Mengetahui sebaran penderita malaria berdasarkan spesies *Plasmodium*, usia dan jenis kelamin di Puskesmas Sukamaju pada bulan Januari-April 2024

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian digunakan sebagai referensi keilmuan di bidang Parasitologi di jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang.

## 2. Manfaat Aplikatif

### a. Bagi Peneliti

Hasil Penelitian dijadikan sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan dalam melakukan penelitian mengenai gambaran kasus malaria dan sebagai wadah untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti pendidikan di Politeknik Kesehatan Tanjungkarang jurusan Teknologi Laboratorium Medis.

### b. Bagi Masyarakat

Sebagai sumber informasi bagi masyarakat mengenai gambaran kasus malaria yang ada di Puskesmas Sukamaju Januari-April 2024.

### c. Bagi Institusi

Dapat digunakan sebagai bahan untuk meningkatkan dan evaluasi program eliminasi malaria di Puskesmas Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung

## E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah dalam bidang Parasitologi. Jenis penelitian adalah deskriptif dengan desain *Cross sectional*. Variabel pada penelitian ini adalah penderita malaria. Populasi yang diambil adalah semua pasien tersignosa malaria yang diperiksa di Laboratorium Puskesmas Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung pada bulan Januari-April 2024 sebanyak 615 orang. Sampel penelitian yang digunakan adalah spesimen darah EDTA penderita yang dinyatakan positif malaria sebanyak 164 kasus dengan sampel yang tersimpan sebanyak 132 sampel. Lokasi penelitian dilakukan pengambilan sampel di Laboratorium Puskesmas Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung dan dilakukan pemeriksaan mikroskopis di lanatorium parasitologi jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemkes Tanjungkarang. Waktu penelitian akan dilakukan pada bulan Januari-April 2024. Analisis data menggunakan analisis univariat yang bertujuan untuk menghitung jumlah kasus malaria, menghitung persentase persentase sebaran spesies *Plasmodium* berdasarkan jenis kelamin dan usia, persentase penderita malaria berdasarkan usia dan jenis kelamin yang di sajikan dalam bentuk tabel.